

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN RAMBUT PASCA PELURUSAN
(REBONDING) DENGAN KESEHATAN RAMBUT MAHASISWA JURUSAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

JURNAL



RIKA MAILAN SARI

55809/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (*Rebonding*)
Dengan Kesehatan Rambut Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Rika Mailan Sari

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rika Mailan Sari untuk persyaratan
wisuda periode maret 2015 dan telah diperiksa/dijetujui oleh kedua
pembimbing**

Padang, Februari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. NIP. 19510723 197602 2 001



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd T
NIP.19741201 200812 2002

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perawatan rambut yang dilakukan mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 45 orang mahasiswa yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*). Teknik Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket Skala Likert dan Skala Guttman yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Analisis data menggunakan deskriptif, analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis dengan korelasi product moment. Berdasarkan hasil dari data membuktikan bahwa mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang; (1) Pengetahuan perawatan rambut yang dimiliki mahasiswa yang telah melakukan pelurusan rambut termasuk kategori sedang dengan persentase 33,33%, (2) Kesehatan rambut mahasiswa yang telah melakukan pelurusan (*rebonding*) termasuk kategori cukup dengan persentase 64,12%, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan yang dilakukan dengan kesehatan rambut mahasiswa yang telah melakukan pelurusan (*rebonding*) dengan pembuktian nilai $0,241 > 0,5$ dengan kategori rendah.

Kata Kunci : Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan, Kesehatan Rambut

Abstract

This study aimed to describe hair treatment done by the students of Family Welfare Department, Faculty University of Padang who has done hair straightening (*rebonding*). This research is a correlation with the population of 45 people and the samples were 45 students who have been doing hair straightening (*rebonding*). The sample in this study was done by using purposive sampling. Data collection techniques using Likert Scale and Scale questionnaire Guttman already tested for validity and reliability. Data analysis using descriptive analysis was done by testing normality and linearity test, hypothesis testing with product moment correlation. Based on the results of the data proving that the students from the Department of Family Welfare Faculty of Engineering, University of Padang; (1) hair care knowledge possessed by students who have been doing hair straightening medium category with the percentage of 33,33%, (2) Health student who has been doing hair straightening (*rebonding*) including category simply by 64.12% percentage, (3) There is a significant relationship between health care done by students who have hair straightening (*rebonding*) with evidentiary value $0.241 > 0.5$ in the low category.

Keywords : Knowledge Hair Treatmen After Straightening, Hair Health

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN RAMBUT PASCA
PELURUSAN (REBONDING) DENGAN KESEHATAN RAMBUT
MAHASISWA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS
TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Rika Mailan Sari¹, Rostamailis², Murni Astuti³
D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email : vrvoicezz@yahoo.com

Abstract

This study aimed to describe hair treatment done by the students of Family Welfare Department, Faculty University of Padang who has done hair straightening (*rebonding*). This research is a correlation with the population of 45 people and the samples were 45 students who have been doing hair straightening (*rebonding*). The sample in this study was done by using purposive sampling. Data collection techniques using Likert Scale and Scale questionnaire Guttman already tested for validity and reliability. Data analysis using descriptive analysis was done by testing normality and linearity test, hypothesis testing with product moment correlation. Based on the results of the data proving that the students from the Department of Family Welfare Faculty of Engineering, University of Padang; (1) hair care knowledge possessed by students who have been doing hair straightening medium category with the percentage of 33,33%, (2) Health student who has been doing hair straightening (*rebonding*) including category simply by 64.12% percentage, (3) There is a significant relationship between health care done by students who have hair straightening (*rebonding*) with evidentiary value $0.241 > 0.5$ in the low category.

Keywords : Knowledge Hair Treatmen After Straightening, Hair Healt

A. Pendahuluan

Kesehatan rambut sangat penting diperhatikan karena jika rambut tidak diperlakukan secara baik dan tidak melakukan perawatan secara rutin maka dapat mengalami masalah rambut,

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Untuk Periode Maret 2015

² Pembimbing I, Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

³ Pembimbing II, Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

seperti; rambut kering dan pecah-pecah, sedangkan rambut yang kotor dan lepek menandakan seseorang yang kurang memperhatikan penampilan dan cenderung malas memperhatikan kebersihan dirinya. Rostamailis (2008) menjelaskan “kecantikan seseorang tidak hanya didasarkan pada bentuk lahiriah, melainkan juga kesehatan, watak serta pikiran yang jernih. Walaupun indah dan menarik rupa atau wajah seseorang, jika tidak disertai dengan kondisi rambut yang sehat dan tataan yang sesuai dengan pemiliknya maka kecantikan tersebut akan sirna.

Wijaya (2001:1) menjelaskan bahwa“ mencuci rambut secara berkala akan menyebabkan kulit-kulit mati terlepas sebelum menumpuk lebih banyak dan mengganggu terhadap kesehatan rambut, menggunakan shampo yang tepat akan membantu mengembalikan tingkat keasaman kulit kepala dan mencegah sel-sel kulit mati bertambah dan dapat mengatasi masalah- masalah rambut yang timbul. Oleh karena itu teknik dan penggunaan bahan-bahan untuk mencapai kesehatan dan kecantikan rambut perlu diperhatikan dengan cara merawat kulit kepala dan rambut serta menata rambut.

Memperlakukan rambut yang kurang tepat tanpa sadar dapat menyebabkan rambut menjadi tidak sehat serta menimbulkan kerusakan rambut. Iraqi (2010:59) menjelaskan bahwa “rambut yang tidak sehat apabila tidak dirawat dapat menimbulkan permasalahan dan kelainan rambut yang mengganggu kesehatan rambut seperti rambut pecah pecah, kusam, ketombe, berketu, rambut bercabang dan kebotakan”.

Seiring dengan hal itu penampilan dan pertumbuhan rambut seseorang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi kesehatan rambutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Said (2009:80) menyatakan bahwa “faktor yang dapat menyebabkan

kerusakan rambut adalah menyisir rambut berlebihan, kerusakan karena paparan sinar matahari, menjepit dan mengikat rambut, tindakan pengeringan, mencuci rambut berlebihan, klorin dalam air, panas yang berlebihan”

Sementara itu Pinuji (2009:129) menjelaskan bahwa kesehatan rambut sangat tergantung kepada faktor internal yaitu metabolisme, stres dan hormonal, selain itu ada beberapa faktor eksternal yang membuat perlindungan alami kulit kepala terganggu yaitu *bleaching* saat proses pewarnaan rambut, pengeritingan rambut, *highlight* dan pewarnaan, *blowdry* dan catok, mengucir rambut terlalu kuat.

Dilain pihak Sani (2010:9) juga mengemukakan bahwa kesehatan rambut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti partikel debu yang menempel akibat dari polusi udara, paparan sinar matahari yang berlebihan, penggunaan air yang tidak bersih saat mencuci rambut, kurangnya melakukan perawatan rambut, kebiasaan melakukan *bleaching*, pengeritingan, pewarnaan rambut, *blowdry* catok dan pengunciran rambut.

Oleh karena itu perlu perawatan khusus untuk rambut yang telah diluruskan, pengeritingan dan pewarnaan karena banyak orang tidak peduli terhadap perawatan rambut, hal tersebut di sebabkan karena mereka malas atau mereka tidak mempunyai waktu untuk melakukan perawatan sehingga mengakibatkan timbulnya masalah pada rambut.

Menurut Citra (1990), perawatan rambut adalah untuk memelihara agar kulit dan rambut senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat terhindar dari kelainan–kelainan yang mungkin terjadi pada kulit kepala dan rambut. Perawatan yang teratur terutama untuk jenis kulit kepala yang bermasalah sangat bermanfaat dalam mencegah timbulnya masalah rambut, merangsang peredaran darah, menormalisir bekerjanya kelenjer-kelenjer kulit kepala dan syaraf dan melepas ketegangan kulit.

Sedangkan Tranggono (2005:159) menyatakan bahwa “perawatan rambut adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana caranya merawat rambut dan kulit kepala, memilih kosmetik yang sesuai dengan jenis rambut, iklim dan teknik-teknik perawatan yang digunakan”. Seiring dengan penjelasan Gusnaldi (2008:46) menyatakan bahwa melakukan perawatan secara tepat dan benar serta seksama dan intensif dengan menggunakan shampo sesuai jenis kulit kepala dan rambut tentunya akan menghasilkan rambut yang sehat, indah, terawat dan mengkilat sempurna.

Kebutuhan untuk memiliki rambut lurus juga didukung oleh mudahnya perawatan yang dilakukan. Rambut lurus tidak membutuhkan perawatan dan styling yang sukar seperti banyak model rambut yang lain, tetapi pelurusan rambut (*rebonding*) juga dapat memberikan efek negatif terhadap rambut jika tidak diiringi dengan perawatan yang rutin.

Simons (2004:33) menjelaskan bahwa “efek negatif dari pelurusan (*rebonding*) adalah akibat pemakaian bahan-bahan kimiawi yang digunakan menyebabkan rambut jadi berwarna merah, kasar dan bercabang. Sehingga untuk mempertahankan bentuk indah hasil (*rebonding*) perlu perawatan lanjutan dengan shampo khusus, bisa menggunakan shampo khusus *rebonding* seperti *Mokarizo* atau *Expert* dan dapat pula dengan perawatan berupa hair mask, dry treatment dan sebagainya.

Dalam hal ini Said (2009:57) menyatakan bahwa “rambut yang telah diluruskan (termasuk di dalamnya rambut yang dikeriting atau diberi warna) maka rambut tersebut akan mudah rusak (kruss) akibat batang rambut keropos/rapuh. Untuk mengembalikan keindahannya, perawatan intensif sangat diperlukan”.

Lana (2011) menjelaskan pula bahwa “pelurusan rambut akan mengakibatkan folikel rambut menjadi lemah dan akan menyebabkan kerusakan pada struktur rambut, sehingga akan meningkatkan resiko kerontokan rambut.

Selanjutnya Rostamailis, dkk (2008) menjelaskan bahwa “sebelum melakukan pelurusan (*rebonding*), rambut juga harus dianalisa terlebih dahulu guna menentukan :

- (a) Formula apa yang akan digunakan/dipakai (sesuai dengan jenis dan kondisi rambut), (b) Rambut re-growth dan rambut yang sudah *direbonding*. Rambut tumbuh baru dengan jenis keriting, terbagi keriting kribu, keriting asli, dan keriting ikal. Rambut yang sudah *direbonding* beberapa waktu lalu di treatment terlebih dahulu (c) Perlu tidaknya di treatment terlebih dahulu dengan menggunakan *Hair reappear*, tergantung tingkat kerusakan rambut.

Dalam perawatan rambut yang dilakukan seseorang, para ahli kecantikan banyak merekomendasikan cara yang dianjurkan dalam merawat rambut. Secara garis besar perawatan rambut tersebut dapat dikelompokkan pada (1) Perawatan rambut sehari-hari dengan keramas menggunakan shampo dan conditioner, dry treatment (2) Perawatan berkala dengan creambath, masker rambut, (3) Perawatan khusus rambut pasca pelurusan (*rebonding*).

Pinuji (2009:132) menyatakan bahwa mencuci rambut sehari-hari harus dilakukan dengan benar karena merupakan langkah awal dalam melakukan perawatan rambut, hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perawatan rambut sehari-hari adalah jenis shampo yang tepat dan frekuensi melakukannya serta diiringi dengan pemakaian conditioner.

Sementara itu selain melakukan keramas dalam perawatan sehari-hari , perawatan rambut secara kering (*dry treatment*) juga harus dilakukan seperti yang dijelaskan Prihatin (2010) bahwa “perawatan kulit kepala dan rambut secara kering (*dry treatment*) adalah perawatan rambut yang bertujuan untuk memelihara agar kulit kepala dan rambut senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat”.

Selanjutnya Perawatan rambut berkala menurut Ideawati (2001:125) menyatakan bahwa:

Perawatan rambut berkala dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kulit kepala dan rambut agar senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat, perawatan berkala dan teratur dapat mencegah kerontokan rambut, merangsang peredaran darah, menormalisasikan cara kerja kelenjar-kelenjar dan syaraf kulit kepala serta melepaskan ketegangan kulit kepala. Teknik yang digunakan dalam perawatan rambut berkala ini adalah dengan pengurutan (*massage*) dan tindakan masker rambut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang berusia 19-25 tahun yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*) pada bulan Juni 2014 ditemukan kenyataan bahwa adanya dari sebagian mahasiswa yang mengalami kerusakan rambut setelah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*). Jenis kerusakan rambut yang dialami mahasiswa antara lain, rambut bercabang, kusam, warna rambut kemerah-merahan, batang rambut patah dan rontok. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (*Rebonding*)

Dengan Kesehatan Rambut Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”

Sesuai dengan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar hubungan pengetahuan perawatan pelurusan rambut (*rebonding*) dengan kesehatan rambut mahasiswa Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Mendeskripsikan pengetahuan perawatan rambut pasca pelurusan (*rebonding*) yang dilakukan mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Mendeskripsikan kesehatan rambut mahasiswa yang melakukan pelurusan rambut Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang serta untuk melihat Apakah terdapat Hubungan antara Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (*Rebonding*) dengan Kesehatan Rambut Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:113) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian–kejadian yang terjadi pada masa sekarang”. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian. Menurut Arikunto (2006: 270) “bahwa penelitian korelasional

bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*) angkatan 2013 dengan jumlah mahasiswa 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Definisi operasional variabel penelitian adalah variabel bebas (X) yaitu pengetahuan perawatan rambut dan variabel terikat (y) yaitu kesehatan rambut mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Instrument penelitian dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan berbentuk tes dan angket (*questionner*) yang harus diisi oleh sampel penelitian yang disusun berdasarkan skala likert, dalam penelitian ini tes dan angket diberikan kepada mahasiswa yang dijadikan sampel yang berjumlah 45 orang. Sesuai dengan teknik yang dipakai, maka alat pengumpul data adalah berupa tes soal.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (*rebonding*)

Setelah dilakukan analisis data pada variabel pengetahuan perawatan rambut pasca pelurusan (*rebonding*) diperoleh dari 45 responden kepada mahasiswa yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*) tergolong sedang dengan persentase 33,33%. Pengetahuan perawatan rambut pasca pelurusan (*rebonding*) memiliki tiga indikator yaitu perawatan sehari-hari,

perawatan berkala, perlakuan khusus rambut pasca pelurusan (*rebonding*). Pada indikator perawatan sehari-hari mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan perawatan rambut (53,33%) dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator perawatan berkala mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan perawatan rambut 37,78% dengan kategori tinggi, sedangkan untuk indikator perlakuan khusus rambut pasca pelurusan (*rebonding*) memiliki tingkat pengetahuan perawatan rambut 44,44 %

2. Kesehatan Rambut Mahasiswa Pasca Pelurusan (*rebonding*)

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel kesehatan rambut yang diperoleh dari 45 responden kepada mahasiswa yang telah melakukan pelurusan (*rebonding*) tergolong cukup dengan persentase 64,12%. Variabel Kesehatan rambut memiliki tiga indikator yaitu jenis kulit kepala dan rambut, tekstur rambut, tidak memiliki kelainan-kelainan rambut. Pada indikator jenis kulit kepala dan rambut mahasiswa memiliki tingkat kesehatan 60,56% dengan kategori cukup, pada indikator tekstur rambut mahasiswa memiliki tingkat kesehatan 70,74% dengan kategori baik, sedangkan untuk indikator tidak memiliki kelainan-kelainan rambut mahasiswa memiliki tingkat kesehatan 64,44% dengan kategori cukup.

3. Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (*rebonding*) Dengan Kesehatan Rambut Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan rambut pasca pelurusan (X) dengan kesehatan rambut (Y) mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, yang dibuktikan dengan nilai $(0,241 > 0,5)$ tergolong rendah.

Kesehatan rambut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa). Menurut Pinuji (2009:129) bahwa yang termasuk faktor internal yaitu metabolisme, stres dan hormonal, sedangkan ada beberapa faktor eksternal yang membuat perlindungan alami kulit kepala terganggu yaitu *bleaching* saat proses pewarnaan rambut, pengeritingan rambut, *highlight* dan pewarnaan, *blowdry* dan catok, mengikat rambut terlalu kuat.

Untuk itu perawatan rambut sangatlah penting diperhatikan apalagi bila rambut sudah mengalami pelurusan (*rebonding*), karena hal ini jelas akan merusak kondisi rambut dan akan sulit dalam penataan rambut serta mengurangi penampilan.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan Perawatan Rambut mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*) termasuk kategori sedang dengan persentase 33.33%.
2. Kesehatan Rambut mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*) termasuk kategori cukup dengan persentase 64,12%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan rambut dengan kesehatan rambut mahasiswa yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan terutama bagi:

1. Program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berarti dalam kajian ilmu terkait dengan mata kuliah tata kecantikan rambut dan perawatan rambut.
2. Responden untuk memperhatikan faktor lain yang menjadi penyebab terganggunya kesehatan rambut baik dari dalam maupun dari luar.
3. Peneliti, penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dibidang kesehatan rambut dan dapat diterapkan di masyarakat.

4. Peneliti selanjutnya perlu kiranya diadakan peneliti lanjutan untuk mencari kajian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan rambut karena di duga masih banyak faktor lain yang memberikan sumbangan signifikan terhadap kesehatan rambut dalam penelitian ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I

Dra. Rostamailis, M.Pd dan Pembimbing II Murni Astuti, S.Pd. M,Pd T

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Iraqi, Butsainah as-Sayyid.2010.*Mau Cantik?.*Jakarta:Klinikal Mahira
- Gusnaldi. (2008).*Perawatan dan Penataan Rambut.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ideawati, Zahida, dkk.2001. *Perawatan dan Penataan Rambut.*Yogyakarta: Adicia Karya Nusa
- Lana, Clara. 2011. Tanda Gejala Penyebab Rambut Rontok .*Media Wanita.*
- Pinuji, Sukmo.2009.*Dari Alam Untuk Kecantikan Sempurna.* Yogyakarta: Oryza
- Prihatin, Trisna. Pipin 2010.*Modul 2 Dasar Rias, Merawat kulit kepala dan Rambut Secara Kering.* Program Studi Pendidikan Tata Busana, urusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung.
- Rostamailis, Hayatunnufus 2008.*Perawatan dan Penataan Rambut.* Padang:UNP Press.
- ,dkk.2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid 1.Jakarta.Departemen Pendidikan Nasional.
- Said, Haikal.2009. *Panduan Merawat Rambut.* Jakarta:Penebar Plus.
- Sani, Ruben.2010. *Perawatan Rambut Super Lengkap.* Yogyakarta:GetarHati.
- Wijaya L. *Pengaruh Jumlah Pityrosporum ovale dan kadar sebum terhadap kejadian ketombe.* Semarang:Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro;2001(skripsi)